

Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Kerja Menjadi Guru

Sonia Aisyah Rahmadina¹, Nunung Nurjanah², Lismi Animatul Chisbiyah³,
Muhammad Idris Effendi⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Tata Boga, Departemen Pendidikan Tata Boga dan Busana, Fakultas Teknik,
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Januari, 2025

Disetujui: Februari, 2025

Dipublikasi: Maret, 2025

Kata kunci:

Komunikasi

Interpersonal, Kesiapan

Kerja, Guru

Keywords:

Interpersonal

Communication, Job

Readiness, Teacher.

Corresponding Author:

Sonia Aisyah

Rahmadina

Email:

[sonia.aisyah.1905436@](mailto:sonia.aisyah.1905436@students.um.ac.id)

[students.um.ac.id](mailto:sonia.aisyah.1905436@students.um.ac.id)

ABSTRAK

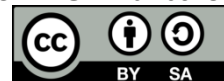
Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dunia kerja memerlukan lulusan yang tak hanya lulus bernilai tinggi namun juga memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, kejujuran dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan untuk kesiapan kerja bagi setiap orang yang akan melanjutkan pada dunia kerja terutama di bidang Pendidikan. Salah satunya yakni guru, karena dengan komunikasi interpersonal yang guru gunakan cenderung menghasilkan hubungan yang mampu memberi pengaruh satu sama lain. Secara umum penelitian ini bertujuan melakukan analisis pengaruh komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Teknik terhadap kesiapan kerja menjadi guru. Jenis penelitiannya ialah kuantitatif melalui metode survey dan teknik pengumpulan datanya melalui purposive sampling. Hasil analisis hipotesis didapatkan nilai Sig. variabel X bernilai $0,000 < 0,05$ dan dengan demikian kesimpulannya H_a diterima serta H_o ditolak. Hasilnya secara umum ditemukan pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap kesiapan kerja menjadi guru (Y). Selanjutnya didapat t tabel yang bernilai 2,352 serta bersignifikansi $\alpha = 5\%$. Acuanannya yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,338 > 2,352$), dengan demikian kesimpulannya ditemukan pengaruh positif dari komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru.

ABSTRACT

Based on the phenomenon that occurs in the field, the world of work requires graduates who not only graduate with high grades but also have strong communication skills, honesty and the ability to cooperate with others. Interpersonal communication is needed for work readiness for everyone who will continue in the world of work, especially in the field of education. One of them is teachers, because the interpersonal communication that teachers use tends to produce relationships that are able to influence each other. In general, this study aims to analyze the effect of interpersonal communication on Faculty of Engineering students on work readiness to become teachers. The type of research is quantitative through survey methods and data collection techniques through purposive sampling. The results of hypothesis analysis obtained Sig value. variable X is $0.000 < 0.05$ and thus the conclusion is H_a accepted and H_o rejected. The results generally found the influence of interpersonal communication (X) on job readiness to become a teacher (Y). Furthermore, the t table is obtained which is worth 2.352 and has a significance of $\alpha = 5\%$. The reference is $t_{count} > t_{table}$ ($5.338 > 2.352$), thus the conclusion is that

there is a positive influence of interpersonal communication on job readiness to become a teacher.

© 2025 Sonia Aisyah Rahmadina, Nunung Nurjanah, Lismi Animatul Chisbiyah, Muhammad Idris Effendi
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license



PENDAHULUAN

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilaksanakan dengan bertatap muka dari 2 orang ataupun lebih dimana setiap peserta memiliki kesempatan untuk mendeteksi respons verbal dan non-verbal terhadap pesan yang disampaikan langsung oleh komunikator (Damayanti & Puspasari, 2022). Datuewela et al. (2022) berkata komunikasi interpersonal terjadi sewaktu 2 orang ataupun lebih melakukan interaksi melalui perlibatan perilaku nonverbal serta verbal, pertukaran interpersonal, serta penggunaan perilaku berdasarkan tujuan spesifik interaksi komunikatif, harapan hasilnya ialah perubahan perilaku, sikap, ataupun keyakinan dari pihak yang melakukan komunikasi dengan kita serta bersifat konstruktif serta solutif..

Menurut Effendi & Yoto, (2024) menyebutkan komunikasi interpersonal mempunyai sejumlah manfaat untuk hidup manusia, contohnya membantu perkembangan sosial serta intelektual, jadi diri terbentuk lewat komunikasi serta interaksi bersama sesamanya, kemampuan yang terbentuk terkait pemahaman realitas dengan lingkungan di sekelilingnya, pembentukan kesehatan mental yang dipengaruhi kualitas hubungan/komunikasi Bersama pihak lainnya, termasuk pihak yang menjadi tokoh penting pada kehidupan seseorang (Famika, 2022)

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dunia kerja memerlukan lulusan yang tak hanya lulus bernilai tinggi namun juga memiliki kemampuan komunikasi yang kuat, kejujuran dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain (Mutmainnah et al., 2024). Terutama pada remaja, kualitas yang terlihat (tidak berwujud) akan tetapi amat dibutuhkan pada dunia kerja dinamakan komunikasi interpersonal. Remaja yang gagal berkomunikasi interpersonal pada lingkungan di sekitarnya berakibat pada ditolak, tidak diterima, diabaikan, serta ditinggalkan. Kegagalan dalam berkomunikasi interpersonal cenderung memicu remaja kian kesulitan untuk berinteraksi secara lebih luas (Effendi et al., 2022; Fika & Zohriah, 2024).

Komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan untuk kesiapan kerja bagi setiap orang yang akan melanjutkan pada dunia kerja terutama di bidang Pendidikan (Makki et al., 2016). Salah satunya yakni guru, karena lewat komunikasi interpersonal yang guru gunakan cenderung menghasilkan hubungan yang mampu memberi pengaruh satu sama lain, guru mampu memotivasi, memperbaiki sikap siswa, serta membantu siswa menuntaskan permasalahannya lewat komunikasi (Sulviana et al., 2021). Keterampilan ini mencakup kemampuan pendekatan terhadap siswa. Dengan demikian komunikasi interpersonal sangat penting untuk kita pelajari karena untuk menjadi guru diperlukan 4 kompetensi. salah satunya

pada kompetensi sosial yakni kemampuan yang guru miliki dalam melakukan komunikasi serta bergaul dengan tenaga pendidik, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat pada sekitaran wilayah sekolahnya. kehidupan kita membutuhkan komunikasi. Hubungan yang kita bangun bersama orang lain yang mencakup keluarga, teman, atauoun rekan kerja (Effendi, Elmunsyah, et al., 2024; Pontoh, 2013).

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan komunikasi antara guru dengan kepala sekolah, sesama guru, guru dengan staf tata usaha serta komunikasi guru dengan tenaga pendidik lainnya kurang berjalan dengan baik. Begitu juga halnya dengan motivasi kerja guru yang rendah terutama sekali dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Komunikasi interpersonal dikategorikan baik apabila ada kedekatan, komunikasi murid dengan guru tak hanya berlangsung di kelas sewaktu dilaksanakannya tahap pembelajaran.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal untuk kesiapan kerja di bidang pendidikan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, penulis merasa penyusunan karya ilmiah terkait pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru sangat layak untuk dilakukan, terutama pada mahasiswa fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.

METODE

Jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sementara itu, Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian survey. Variabel bebas yang diteliti yakni komunikasi interpersonal (X). sementara untuk variabel terikatnya ialah kesiapan menjadi guru (Y). Lokasi penelitiannya bertempat di Universitas Negeri Malang pada bulan Juni – Agustus 2023. Sampel yang diteliti berjumlah 145 mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dengan ketentuan sudah menempuh mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) atau Asistensi Mengajar (AM).

Dalam penelitian ini alat pengumpulan datanya ialah kuesioner. Serta dalam mengumpulkan datanya, peneliti memilih untuk menyebarkan kuesioner secara online dan offline. Untuk Teknik analisis datanya penulis menggunakan 2 metode yakni statistik deskriptif, analisis regresi linier sederhana, uji asumsi klasik (Uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas)

HASIL

Data variabel komunikasi interpersonal, diperoleh skor tertinggi adalah 104 dan skor terendah 26. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi berdasarkan kategori jawaban skala komunikasi interpersonal. Berikut tabel deskripsi komunikasi interpersonal.

Tabel 1. Deskripsi Komunikasi Interpersonal

Interval	Kategori	F	n (%)
----------	----------	---	-------

84-104	Sangat baik	0	0
65-84	Baik	111	76,6
45-65	Buruk	34	23,4
26-45	Sangat buruk	0	0
Total		145	100

Dari hasil kategorisasi dalam Tabel 1. Di atas, terdapat (0%) mahasiswa dengan komunikasi interpersonal yang sangat buruk, 34 mahasiswa (23,4 %) memiliki komunikasi interpersonal yang buruk, 111 mahasiswa (76,6%) mempunyai komunikasi interpersonal yang baik dan 0 mahasiswa (0%) mahasiswa mempunyai komunikasi interpersonal yang sangat baik.

Berikut ialah data komunikasi diadik, didapat skor paling tinggi ialah 52 serta skor paling rendah 13. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi sesuai kategori jawaban skala komunikasi diadik. Berikut tabel deskripsi komunikasi diadik.

Tabel 2. Deskripsi Komunikasi Diadik

Interval	Kategori	F	n (%)
43-52	Sangat baik	0	0
33-43	Baik	48	33,1
23-33	Buruk	97	66,9
13-23	Sangat buruk	0	0
Total		145	100

Dari hasil kategorisasi Tabel 2 di atas, ada (0%) mahasiswa yang mempunyai komunikasi diadik yang sangat buruk, 97 mahasiswa (66,9%) memiliki komunikasi diadik yang buruk, 48 mahasiswa (33,1%) mempunyai komunikasi diadik yang baik dan (0%) mahasiswa memiliki komunikasi diadik yang sangat baik.

Data komunikasi triadik, didapat skor paling tinggi ialah 52 serta skor paling rendah 13. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi sesuai kategori jawaban skala komunikasi triadik. Berikut tabel deskripsi komunikasi triadik.

Tabel 3. Deskripsi Komunikasi Triadik

Interval	Kategori	F	n (%)
43-52	Sangat baik	11	7,6
33-43	Baik	123	84,8
23-33	Buruk	11	7,6
13-23	Sangat buruk	0	0

Total	145	100
-------	-----	-----

Dari hasil kategorisasi Tabel 3 di atas, ada (0%) mahasiswa mempunyai komunikasi triadik yang sangat buruk, 11 mahasiswa (7,6 %) mempunyai komunikasi triadik yang buruk, 123 mahasiswa (84,8%) memiliki komunikasi triadik yang baik dan 11 mahasiswa (7,6%) mahasiswa memiliki komunikasi triadik yang sangat baik.

Data variabel kesiapan kerja menjadi guru, diperoleh skor paling tinggi ialah 56 serta skor paling rendah 14. Hasil penghitungan interval peneliti gunakan dalam pembuatan distribusi frekuensi sesuai kategori jawaban skala komunikasi kesiapan kerja menjadi guru. Berikut tabel deskripsi kesiapan kerja menjadi guru.

Tabel 4. Deskripsi Kesiapan Kerja Menjadi Guru

Interval	Kategori	F	n (%)
45-56	Sangat baik	7	4,8
35-45	Baik	126	86,9
24-35	Buruk	12	8,3
14-24	Sangat buruk	0	0
Total		145	100

Dari hasil kategorisasi Tabel 4 di atas, ada (0%) mahasiswa mempunyai kesiapan kerja menjadi guru yang sangat buruk, 12 mahasiswa (8,3 %) mempunyai kesiapan kerja menjadi guru yang buruk, 126 mahasiswa (86,9%) mempunyai kesiapan kerja menjadi guru yang baik serta 7 mahasiswa (4,8%) mahasiswa memiliki kesiapan kerja menjadi guru yang sangat baik.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	24.303	2.869		8.472	.000
X	.218	.041	.408	5.338	.000

Nilai Sig. variabel X sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian kesimpulannya terjadi penolakan H_0 serta penerimaan H_a , yang artinya ditemukan pengaruh komunikasi interpersonal (X) terhadap kesiapan kerja menjadi guru (Y)". Pada tabel koefisien pada komunikasi interpersonal didapatkan t hitung bernilai 5,338. Sehingga t hitung $>$ t tabel ($5,338 > 2,352$), dengan demikian kesimpulannya ditemukan pengaruh positif dari komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi ialah dalam rangka mencari tahu sebesar apa pengaruh variabel terhadap variabel dependen. Berikut ialah koefisien determinasi komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru.

Tabel 6. Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.166	.160	2.787

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif komunikasi interpersonal dapat dilihat bahwa mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2022/2023 dapat berkomunikasi secara bersama-sama atau berkomunikasi secara dua arah atau tiga arah dengan baik. Karena para pelaku komunikasi interpersonal yakni mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas pengenalan lapangan persekolahan saling bertukar informasi, pikiran dan gagasan, serta yang lainnya. Perihal tersebut didukung oleh penelitian (Effendi & Elmunsyah, 2024; Noor & Isti', 2017; Safitri et al., 2019) memperlihatkan ditemukan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Shihab & Zohriah (2024) & Solihat et al. (2016) berpendapat bahwa perihal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan komunikasi interpersonal secara bersama sama sangat tinggi dan dengan demikian bisa berpendapat dengan orang lain dengan cara efektif serta meminimalkan adanya konflik serta kesalahpahaman yang ada.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis deskriptif komunikasi diadik dapat diketahui bahwa mahasiswa yang telah melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 tidak berkomunikasi secara baik, atau didapatkan bahwa komunikasi diadik pada mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang tahun ajaran 2022/2023 adalah buruk. Hal ini dikarenakan pada mahasiswa calon guru belum ada keterbukaan yang efektif pada saat berinteraksi dengan orang lain sebagai contoh, belum ada kontak pribadi yang efektif antara calon guru dengan murid pada saat pembelajaran, belum ada keterbukaan antara calon guru dengan teman sejawat pada saat mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan belum

ada kontak pribadi yang efektif dengan guru pamong dan guru pengampu mata pelajaran. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas pengenalan lapangan persekolahan masih belum mempunyai kemampuan komunikasi antara 2 orang.

Kemudian berdasarkan hasil analisis deskriptif komunikasi triadik dapat diketahui bahwa mahasiswa yang sudah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dapat berkomunikasi secara baik. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 sudah memiliki kemampuan komunikasi antara tiga orang atau lebih. Hal ini dikarenakan mahasiswa calon guru memiliki kontak pribadi yang efektif pada saat memberikan pembelajaran terhadap murid murid, mampu berinteraksi secara berkelompok dengan teman sejawat satu jurusan maupun dari prodi lainnya tau dari fakultas lainnya dan mampu berinteraksi dengan seluruh warga sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kesiapan kerja menjadi guru dapat diketahui bahwa mahasiswa yang sudah melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 memiliki kesiapan menjadi guru dalam kategori baik. Dapat diartikan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 memiliki salah satu kemampuan untuk menjadi guru yakni komunikasi interpersonal. Mahasiswa yang sudah melaksanakan aktivitas Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) sebagai calon guru diharuskan supaya berkesiapan untuk menjadi guru. Kesiapan ini berbentuk penguasaan berbagai kompetensi guru. Salah satunya pada kompetensi sosial yakni kemampuan yang guru miliki dalam melakukan komunikasi serta bergaul dengan guru, siswa, orang tua siswa, serta masyarakat pada wilayah di sekitaran sekolah

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja menjadi guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang diterima. Komunikasi interpersonal menjadi penting karena sejatinya menjadi guru diperlukan komunikasi. Sehingga pada saat menjadi guru, guru akan melakukan komunikasi secara keseluruhan dengan seluruh warga yang berada disekolah. Salah satunya berkomunikasi dengan murid pada saat pembelajaran, berkomunikasi dengan sesama guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan berkomunikasi dengan guru pamong untuk mengkomunikasikan gagasan atau ide dalam hal persiapan pembelajaran, yakni membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, serta alat dan bahan yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa baik buruknya kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang dapat dijelaskan melalui komunikasi interpersonal. Semakin baik komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik pula kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Sebaliknya, semakin rendah komunikasi interpersonal yang dimiliki mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang, maka semakin rendah pula kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.

Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh (Famika, 2022) menunjukkan bahwa ada pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Dahirin (2023) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan terutama bagi setiap mahasiswa yang akan melanjutkan jenjang pekerjaannya menjadi guru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Effendi et al. (2024). Desi Ramadhani berpendapat bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara self image dengan komunikasi interpersonal. Hal ini dapat diartikan bahwa selain kesiapan kerja menjadi guru, komunikasi interpersonal juga berperan penting terhadap salah satu komponen konsep diri yakni self image.

Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 16,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja tidak hanya komunikasi interpersonal, namun banyak faktor dan komponen-komponen lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja menjadi guru. Penelitian (Fika & Zohriah, 2024; Makki et al., 2016) menjelaskan ada alasan lain yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah keterampilan kerja, efikasi diri dan eksplorasi karir. Berbagai macam keterampilan kerja yang dimiliki akan dapat menunjang suatu keberhasilan ditempat kerja

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesiapan kerja menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang; (2) Kemampuan komunikasi diadik mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori buruk; (3) Kemampuan komunikasi triadik mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori baik; dan (4) Kesiapan kerja menjadi guru mahasiswa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) tahun ajaran 2022/2023 dalam kategori baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang atas dukungan dan fasilitas pendanaan yang telah diberikan untuk publikasi hasil penelitian ini. Bantuan ini menjadi dorongan yang sangat berarti dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan memperluas jangkauan manfaat hasil penelitian kami. Semoga kontribusi ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi dunia akademik dan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahirin. (2023). Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Jambura Journal of Educational Management. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(2), 371–387.
- Damayanti, R., & Puspasari, D. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 2(2), 115–131. <https://doi.org/10.26740/joaep.v2n2.p115-131>

- Datuwela, D. R., Marhawati, B., & Arifin, A. (2022). Pengelolaan Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jambura Journal of Educational Management*, September, 94–104. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i2.1776>
- Effendi, M. I., Dewi, R. S. I., Nurjanah, L., Dibtasari, B. A., & Amaliya, F. N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Guru Melalui Pelatihan Pembuatan Aplikasi Sederhana Berbasis Canva Web Prototype. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 2256–2266. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.5300>
- Effendi, M. I., & Elmunsyah, H. (2024). *Peran Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Ketercapaian 4C Skills (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication) Siswa SMK*. 13(001), 435–444.
- Effendi, M. I., Elmunsyah, H., Nurjanah, L., Firdausia, F., Riza, F., & Kejuruan Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, P. (2024). Diversification of STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) Integrated Learning Models as an Innovation in Vocational Learning in the Merdeka Belajar Era. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 87–96. <https://jurnaldidaktika.org>
- Effendi, M. I., Sumarli, S., & Partono, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams – Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Air Conditioning (Ac) Kelas Xii Tkro Smk N 1 Kediri. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan Dan Pengajaran*, 6(2). <https://doi.org/10.17977/um074v6i22022p41-50>
- Effendi, M. I., & Yoto, Y. (2024). Pembelajaran Abad-21 Melalui Model Project Based Learning Terintegrasi STEM (PJBL-STEM) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(1). <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i1.1637>
- Famika, F. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 290–298. <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i2.4551>
- Fika, N., & Zohriah, A. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Jambura Journal of Educational Management*. 5, 248–257.
- Makki, B. I., Javaid, M. U., & Bano, S. (2016). Level of Work Readiness Skills, Career Self-Efficacy and Career Exploration of Engineering Students. *NFC-IEFR Journal of Engineering and Scientific Research*, 4(1), 91–96. <https://doi.org/10.24081/nijesr.2016.1.0017>
- Mutmainnah, S., Effendi, M. I., & Nurjanah, N. (2024). Kontribusi Canva For Education Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Presentation Skills Mahasiswa. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 13–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/pn.v9i2.21839>
- Neny Sulviana, Happy Fitria, & Achmad Wahidy. (2021). Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jambura Journal of Educational Management*, 2, 15–31. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i1.624>
- Noor, F., & Isti', L. (2017). Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 1(1), 40–49. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Pontoh, W. P. (2013). PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN ANAK (Studi pada Guru-guru di TK Santa Lucia Tuminting). *Jurnal Komunikasi*, 21(2), 318. <https://doaj.org>
- Safitri, R. D., Mayangsari, M. D., & Erlyani, N. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Dalam



Memasuki Dunia Kerja Di Stkip Pgri Banjarmasin the Effect of Interpersonal Communication on Work Readiness of Students Practical Field Experience i. *Jurnal Kognisia*, 2(2), 102–110.

Shihab, F., & Zohriah, A. (2024). Orientasi Sumber Daya Pendidik. *Jambura Journal of Educational Management*, 5(1), 1–11.

Solihat, M., Maulin, M., & Solihin, O. (2016). *Interpersonal Skill Tips Membangun Komunikasi dan Relasi*.